

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan pendidikan di Indonesia yang terjadi saat ini merupakan masalah yang sangat kompleks. Pemerataan pendidikan, mutu dan relevansi pendidikan serta efisiensi dan efektifitas pendidikan menjadi masalah pokok yang harus dihadapi bangsa ini. Masalah ini juga didorong oleh kemajuan IPTEK yang menuntut sumber daya manusia yang berkualitas, laju pertumbuhan penduduk yang tinggi serta permasalahan pembelajaran. Masalah tersebut berkaitan erat satu sama lain sehingga memerlukan strategi dan waktu yang bertahap untuk menanggulangnya.

Penanggulangan masalah pendidikan ini salah satunya dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas guru dan tenaga pengajar. Walaupun guru dan pengajar bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan tetapi, pengajaran merupakan titik sentral pendidikan dan kualifikasi. Sebagai cermin kualitas, tenaga pengajar memberikan andil sangat besar pada kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Jika kualitas guru dan tenaga pengajar baik, maka akan menjadi pendorong utama untuk menghasilkan lulusan atau produk pendidikan yang berkualitas.

Guru memiliki sejumlah fungsi, diantaranya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, pengelola program dan tenaga profesional. Menurut UU No.

14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada Bab VI pasal 3 ditegaskan tentang sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi-kompetensi tersebut adalah : (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial.

Berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 1, profesi guru sebagai tenaga pendidik, dinyatakan bahwa "pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran". Dalam penjelasan atas peraturan pemerintah tersebut, yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) memiliki empat fungsi utama, yaitu: fungsi fasilitator pembelajaran, fungsi motivator pembelajaran, fungsi pemacu pembelajaran, dan fungsi pemberi inspirasi belajar.

Dengan adanya tuntutan profesionalisme tersebut seorang guru tidak cukup hanya dilatih (*trained*) tetapi ia harus dididik (*educated*) sehingga ia memenuhi syarat sebagai guru profesional yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi. Karena hanya dengan mengalami proses pendidikan yang baik, seorang guru dapat menjalankan tugas dan fungsi secara profesional. Apalagi dengan disahkannya Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menuntut adanya kualifikasi guru berpendidikan strata satu (S1). Hal ini akan mendorong tumbuhnya generasi-generasi pendidik yang memiliki kualitas dan kompetensi yang lebih baik. Dengan mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang memadai akan menjadi bekal yang berharga sebelum terjun di tempat kerjanya sehingga memiliki kemampuan mengajar yang baik dan profesional.

Dalam hal ini, Lembaga Penghasil Tenaga Kependidikan (LPTK) memiliki peran yang sentral dalam melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan tersebut kepada calon guru. Sehingga lulusan dari LPTK diharapkan siap dan mampu menjadi tenaga kependidikan yang berkompeten dan profesional.

Universitas Negeri Medan (UNIMED) sebagai salah satu lembaga pendidikan yang membuka jalur jurusan kependidikan sangat berperan penting dalam mencetak calon guru yang berkompeten dan profesional. Sebagai salah satu LPTK, Unimed menyiapkan dan melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang baik kepada setiap calon guru. Program- program pendidikan dan pelatihan pun disiapkan secara matang demi mendapatkan hasil yang positif terhadap kompetensi para calon guru.

Proses pendidikan bagi calon guru memerlukan banyak hal, termasuk memberikan kesempatan kepada calon guru untuk mengajar secara langsung. Salah satu program yang disiapkan dalam menyiapkan calon guru yang berkompeten dan profesional adalah Program Pengalaman Lapangan (PPL). Mata kuliah Program Pengalaman Lapangan (PPL) adalah mata kuliah wajib tempuh dan wajib lulus bagi mahasiswa S1 kependidikan. PPL merupakan salah satu kegiatan akademik yang bersifat intrakurikuler yang memerlukan keselarasan dan keterpaduan antara penguasaan materi dengan praktik di lapangan. Wardani dan Suparno (1994:2) mengemukakan “PPL dapat diartikan sebagai satu program dalam pendidikan prajabatan guru yang dirancang khusus untuk menyiapkan para calon guru menguasai kemampuan keguruan yang terintegrasi dan utuh, sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya dan diangkat menjadi guru, mereka siap

mengemban tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.” Dengan diadakannya PPL ini, setiap mahasiswa calon guru akan mengikuti pelatihan di sekolah yang telah ditentukan dan bersiap untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang didapatkan di bangku kuliah. Setiap mahasiswa diharapkan mampu menunjukkan sikap dan keterampilannya sebagai seorang guru sehingga menjadi pengalaman berharga untuk menjadi guru profesional.

Namun sebelum pelaksanaan PPL tersebut, mahasiswa telah melalui persiapan-persiapan teori maupun praktek agar mahasiswa praktikan tidak merasa kaku di hadapan siswa, karena sebelum terjun ke lapangan tempat praktek terlebih dahulu telah melakukan latihan pengajaran. Sejumlah mata kuliah kependidikan dan bidang studi, baik yang berupa teori maupun praktek sudah harus dipelajari dan dilatihkan sebelum pelaksanaan PPL. Salah satu mata kuliah praktik yang sangat penting adalah pengajaran mikro atau *microteaching*. Kelulusan mata kuliah ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa calon guru untuk mengikuti PPL. Bukan hanya sekedar menjadi syarat, namun melalui *micro teaching* inilah sebenarnya mahasiswa calon guru mempersiapkan diri dan mendapatkan pengalaman nyata dalam berlatih mengajar. Oleh karena itu *micro teaching* dapat berfungsi sebagai wahana untuk melatih setiap keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki, sebelum langsung tampil di kelas yang sesungguhnya. *Micro teaching* bertujuan membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar sebagai bekal praktek mengajar di sekolah dalam program PPL. Asril (2010 : 42) mengemukakan “*Micro teaching* merupakan syarat mutlak bagi calon guru untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman berdiri di depan kelas dan melatih

kemampuan bertindak sebagai administrator pendidikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah”

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, terdapat 104 orang mahasiswa/i Prodi Pendidikan Tata Niaga Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi stambuk 2010. Nilai *micro teaching* yang diperoleh yaitu 60 orang mendapat nilai A, 42 orang mendapat nilai B, dan 2 orang tidak mengikuti pembelajaran *micro teaching* (data terlampir).

Dari data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mendapat nilai yang memuaskan dari mata kuliah *micro teaching* sehingga dianggap sudah siap untuk melaksanakan PPL. Namun untuk kemampuan mengajar sebagai seorang guru, mahasiswa masih menemui kesulitan dalam mempersiapkan pengajaran dan melaksanakan pembelajaran. Di samping itu, mahasiswa juga akan dihadapkan dengan kesiapan mental pada diri mahasiswa. Adanya rasa canggung, kurang percaya diri, bahkan takut akan dihadapi mahasiswa pada saat terjun ke lapangan. Hal ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi setiap mahasiswa yang harus ditaklukkan sehingga ia terlatih dan siap menjadi guru muda yang berkompeten dan profesional.

Dalam membantu penyelenggaraan PPL, UPT PPL telah menyiapkan dosen pembimbing lapangan (DPL) dan guru pamong untuk mendampingi mahasiswa di sekolah. DPL akan memberikan bimbingan kepada mahasiswa sebelum observasi dilaksanakan ke lapangan, memonitor perkembangan pelaksanaan PPL, dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi sehingga mahasiswa PPL akan terbantu dalam pelaksanaan PPL.

Salah satu yang terpenting ialah peran guru pamong. Setiap mahasiswa yang mengikuti PPL akan didampingi oleh guru pamong yang telah ditentukan. Guru pamong yang dipilih telah diseleksi terlebih dahulu agar memenuhi syarat sebagai guru pamong. Sebagai pendamping bagi mahasiswa di sekolah, guru pamong berkewajiban untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada mahasiswa calon guru. Peran guru pamong dalam memberikan bimbingan ini akan sangat mempengaruhi mahasiswa dalam melaksanakan PPL. Bimbingan guru pamong sangat penting bagi mahasiswa karena ia lebih memahami kondisi sekolah, siswa, lingkungan serta pengalaman dalam proses pembelajaran. Guru pamong akan menuntun mahasiswa dalam proses pengenalan terhadap siswa, penyusunan perangkat pembelajaran, mendiskusikan masalah-masalah serta menilai kegiatan yang dilakukan mahasiswa. Peran sentral dari guru pamong ini akan memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan PPL mahasiswa. Apabila peran guru pamong ini terlaksana dengan baik, mahasiswa akan lebih mudah untuk memperbaiki dan memotivasi diri sehingga pelaksanaan PPL akan berjalan dengan baik dan lancar. Sebaliknya, bila peran tersebut belum terlaksana dengan baik maka pelaksanaan PPL mahasiswa akan kurang lancar dan pencapaian pun kurang maksimal. Dari kenyataan di lapangan yang dialami langsung oleh beberapa mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPL-T) dari Prodi Pendidikan Tata Niaga, pada masa observasi dimana mahasiswa seharusnya hanya melakukan observasi tentang semua kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sudah diwajibkan oleh guru pamong untuk mengajar sebagaimana layaknya seorang guru yang sudah berpengalaman. Pada periode latihan mengajar (Latihan Mengajar Terbimbing dan Latihan

Mengajar Mandiri), banyak guru pamong yang tidak memberikan bantuan atau membimbing mahasiswa PPL-T tersebut sebagaimana seharusnya. Padahal menurut buku petunjuk PPL-T mereka harus selalu dibimbing dan dimonitor. Adanya masalah tersebut, akan menjadi kendala tersendiri bagi mahasiswa calon guru dalam melaksanakan PPL-T.

Berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Prestasi Belajar *Micro teaching* dan Bimbingan Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2010 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”**.



1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Untuk kemampuan mengajar sebagai seorang guru, mahasiswa masih menemui kesulitan dalam mempersiapkan pengajaran dan melaksanakan pembelajaran.
2. Kurangya kesiapan mental pada diri mahasiswa masih ditemui seperti rasa canggung, kurang percaya diri, bahkan takut akan dihadapi mahasiswa pada saat terjun ke lapangan.
3. Masih ditemuinya guru pamong yang tidak memberikan bantuan atau membimbing mahasiswa PPL sebagaimana seharusnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam penelitian ini perlu pembatasan, sehingga dalam penelitian ini akan lebih terarah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masalah yang diteliti adalah pengaruh prestasi belajar *micro teaching* dan bimbingan guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL.
2. Penelitian ini dilakukan pada 3 Kelas Prodi Pendidikan Tata Niaga yang berbeda yaitu, Kelas A Regeuler, B reguler serta Ekstensi.
3. Kemampuan mengajar PPL yang diteliti ialah kemampuan mengajar mahasiswa PPL Pendidikan Prodi Tata Niaga Stambuk 2010 Fakultas Ekonomi Stambuk 2010.

1.4 Perumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh prestasi belajar *micro teaching* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Tata Niaga FE Unimed?
2. Apakah ada pengaruh bimbingan guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Tata Niaga FE Unimed ?
3. Apakah ada pengaruh prestasi belajar *micro teaching* dan bimbingan guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Tata Niaga FE Unimed ?

1.5 Tujuan Penelitian

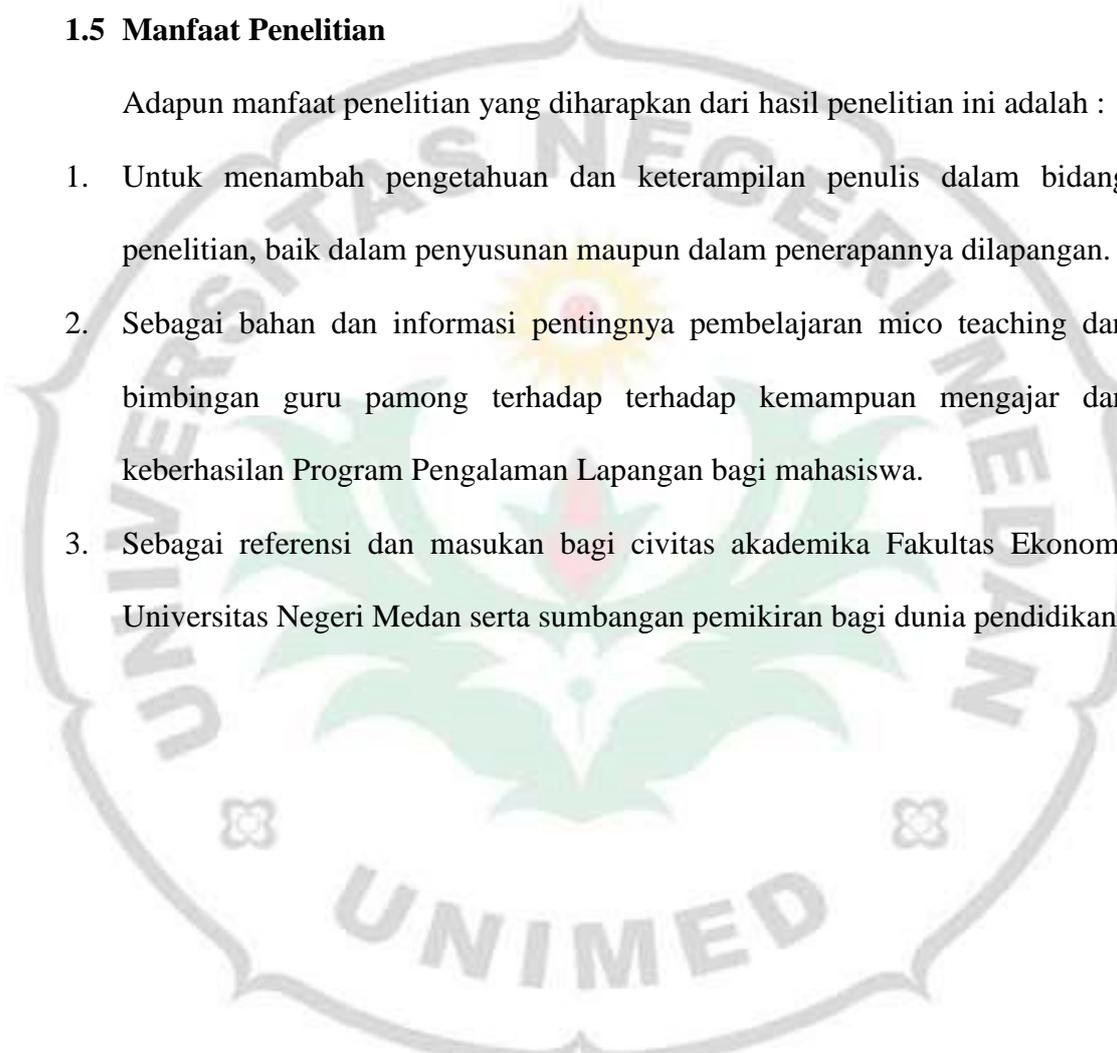
Sesuai dengan Perumusan masalah diatas yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar *micro teaching* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Tata Niaga FE Unimed.
2. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Tata Niaga FE Unimed.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *micro teaching* dan bimbingan guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Tata Niaga FE Unimed.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan dan keterampilan penulis dalam bidang penelitian, baik dalam penyusunan maupun dalam penerapannya di lapangan.
2. Sebagai bahan dan informasi pentingnya pembelajaran micro teaching dan bimbingan guru pamong terhadap kemampuan mengajar dan keberhasilan Program Pengalaman Lapangan bagi mahasiswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademika Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan serta sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.



THE
Character Building
UNIVERSITY